

MENINGKATKAN KESADARAN AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN SEJAK DINI DI KAMPUNG MONGGOR, DESA BATUBANTAR, KECAMATAN CIMANUK

Sulasno¹, Inge Dwisvimiar²,
Wahyuddin^{3*}, Deny Kurnia⁴
Varien Putri Gendis DN⁵

¹) Ilmu Hukum, Universitas Serang
Raya

²) Ilmu Hukum, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa

³) Teknik Informatika, Universitas
Serang Raya

⁴) Akuntansi, Universitas Serang Raya

⁵) Ilmu Hukum, Universitas Serang
Raya

Article history

Received : 9 Januari 2024

Revised : 22 Januari 2024

Accepted : 19 Februari 2024

*Corresponding author

Wahyuddin

Email : wahyu.unsera@gmail.com

Abstraksi

Banyaknya kasus dalam ranah kehidupan di Kampung Monggor, Desa Batu Bantar, Kecamatan Cimanuk dilatar belakangi dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Perkembangan era globalisasi bahkan tidak mampu terimplementasikan oleh masyarakat lokal Batu Bantar. Ketertinggalan dalam segala aspek kehidupan, terutama pada bidang pendidikan membuat keterbatasan pengetahuan akademik maupun non-akademik. Pendidikan yang seharusnya mampu membuka jendela eksplorasi atas pengekspresian pandangan serta pengalaman tiap individu sebagai tonggak utama perkembangan, kini terkonsep sebagai paradigma baru yang tak acuh dengan pendidikan.

Kampung Monggor merupakan kampung yang memiliki persentase putus sekolah tertinggi di desa Batu Bantar, kecamatan Cimanuk. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini khususnya pada bidang pendidikan sehingga dapat membantu, mendorong adanya perubahan terhadap pandangan (Mindset) atau pemikiran yang terbuka mengenai peran penting pendidikan bagi keberlangsungan hidup masyarakat lokal yang lebih sejahtera. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode FGD (Focus Group Discussion) Seminar, melibatkan tokoh masyarakat, pemateri dari Dosen, instansi terkait dan tentunya para mahasiswa. Untuk memperkuat data, pengabdian ini juga melakukan observasi melalui wawancara dengan metode analisa SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threats). Informan yang dijadikan sumber data masyarakat setempat, seperti Pak RT, RW, Lurah, Perangkat Desa serta Siswa terkait yang putus sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Putus Sekolah, Nikah Muda

Abstract

The reason for the many cases in the realm of life in Monggor Village, Batu Bantar Village, Cimanuk District is the lack of adequate human resources (HR). The developments in the era of globalization have not even been able to be implemented by the local community of Batu Bantar. Lagging behind in all aspects of life, especially in the field of education, limits academic and non-academic knowledge. Education, which should be able to open a window for exploration of the expression of each individual's views and experiences as a major milestone in development, is now conceptualized as a new paradigm that is indifferent to education.

Monggor village is the village that has the highest percentage of school dropouts in Batu Bantar village, Cimanuk subdistrict. This community service has a purpose increase awareness of the importance of education from an early age, especially in the field of education, so that it can help, encourage changes in views (Mind set) or open thinking about the important role of education for the survival of a more prosperous local community. This service uses a qualitative approach with methods FGD (Focus Group Discussion) Seminar, involving community leaders, presenters from lecturers, related agencies and of course students. To strengthen the data, this service also carried out observations through interviews using the SWOT analysis method (Strenghts, Weakness, Opportunities dan Threats). Informants are used as data sources for the local community, such as RT, RW, Village Heads, Village Officials and related students who have dropped out of school.

Keywords : Education, School Dropout, Young Marriage.

PENDAHULUAN

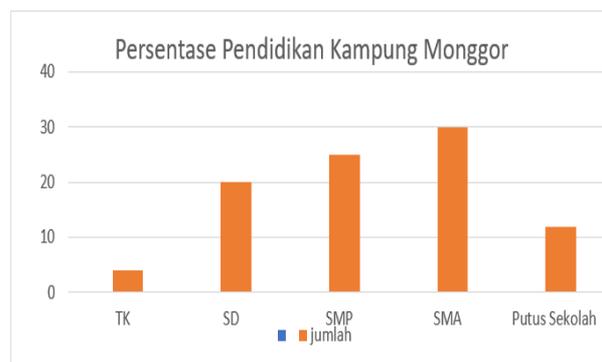
Fenomena dari aspek-aspek kehidupan sosial masih banyak ditemui di Indonesia, terlebih pada lapisan masyarakat sub urban. Fenomena tersebut dapat berupa hal-hal dan kejadian yang dapat berdampak positif ataupun sebaliknya menjadi hal yang negatif. Salah satu fenomena yang kerap menjadi perbincangan hangat di Indonesia dari tahun ke tahun adalah ranah pendidikan. Dilansir dari karya tulis Kabinet Antitesis menyatakan bahwa sejak tahun 2019 pendidikan menjadi fokus kedua dalam program kerja presiden Jokowi setelah pembangunan ekonomi. Rendahnya mutu dalam pendidikan rata-rata dipicu oleh kelayakan bangunan serta masalah efektifitas dan efisiensi belajar anak disekolah.

Kecamatan Cimanuk merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten Pandeglang. Batas wilayah Kecamatan Cimanuk secara administratif diuraikan sebagai berikut: sebelah utara dan timur: kecamatan Kaduhejo; sebelah selatan: kecamatan Mekarjaya; sebelah barat: kecamatan Mandalawangi dan Cipeuncang. Kecamatan Cimanuk terletak pada posisi geografis 6°21' – 7°10' Lintang Selatan dan 104°48' – 106°3' Bujur Timur dengan luas wilayah 23.64 kilometer persegi (km²) atau sebesar 0,86 persen dari luas wilayah Kabupaten Pandeglang dan terdiri dari 11 desa yaitu Kadudodol, Gunungdatar, Gunungcupu, Sekong, Cimanuk, Rocek, Kadumadang, Dalembalar, Kupahandap, Kadubungbang dan Batubantar (BPS Pandeglang, 2022). Jumlah penduduk menurut pengelompokan umur di Kecamatan Cimanuk keseluruhan mencapai total 2.991 jiwa dari data statistik BKKBN.

Salah satu desa yang terletak di kecamatan Cimanuk terbentang Desa Batubantar dengan luas area 2.26 km² dan terdiri dari 14 kampung dengan 6 rukun warga (RW) dan 14 rukun tetangga (RT). Potensi yang terpampang jelas sebagai kekuatan Desa Batu Bantar, adalah kekayaan alam yang asri dan melimpah. Panorama keindahan alam bukan semata-mata hanya memanjakan kedua bola mata. Lahan pertanian yang subur dan kolam ikan yang hampir ada di tiap rumah masyarakat lokal dapat menjadi salah satu sumber pangan berkelanjutan. Faktanya, dengan potensi yang unik belum menjamin kesejahteraan masyarakat lokal secara menyeluruh.

Kampung Monggor, salah satu kampung tertinggal yang ada di desa Batu Bantar, dengan 200 jiwa diantaranya 103 laki-laki dan 97 perempuan. Memiliki luas wilayah 25 Ha, 7 Ha diteruntukan sebagai lahan persawahan dan sisanya diperuntukan sebagai pemukiman dan bangunan umum. Berdasarkan kondisi tersebut, maka potensi utama dari kampung Monggor adalah komoditas pertanian yang mendominasi, khususnya padi.

Lemahnya potensi fisik dan non-fisik kampung Monggor diduga menjadi benih pemicu ketertinggalan diantara 13 kampung lainnya. Ditinjau dari sumber daya manusia, tingkat pendidikan masyarakat di kampung Monggor banyak tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, sekitar 12 orang putus sekolah dan tidak tamat sekolah, 30 anak duduk dibangku SMA, 25 anak duduk dibangku SMP, 20 anak masih duduk di bangku Sd, 4 anak duduk dibangku TK dan hanya sekitar 3 orang sedang berada di bangku perguruan tinggi.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pendidikan Kampung Monggor

Berdasarkan gambar diatas, data survey yang didapat dari wawancara Ibu RT Monggor pada hari jum'at tanggal 22 agustus, berarti sekitar 75% tingkat pendidikan masyarakat masih berjalan normal. 25% lainnya putus sekolah dan tidak sekolah. Sarana dan prasarana yang minim, menjadi pengaruh besar dalam aspek kehidupan masyarakat kampung Monggor menuju kesejahteraan. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman lagi-lagi mengakibatkan produktivitas rendah. Oleh karena itu, pembangunan Desa terlebih yang di fokuskan pada pendidikan di kampung Monggor perlu diperhatikan untuk mengupayakan kemajuan dalam kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak bermuatan pengetahuan dan tuntutan arus global modern yang mengesampingkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi kurang bermoral (Devianti et al., n.d.). Mengingat pendidikan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan lebih jauh guna keberlangsungan Indonesia yang maju oleh anak-anak bangsa. Tentu hal ini menjadi sasaran utama untuk membentuk sebuah kesadaran betapa pentingnya ilmu didalam pendidikan yang membuat kita benar-benar merasa hidup. Bahkan tertulis

dalam undang-undang Dasar pasal 31 ayat (3) tahun 1945, tentang akomodasi hak pendidikan yang layak dari pemerintah bagi warga negara dan wajib mengikuti pendidikan dasar. Oleh karena itu pada usia dini wajib diberikan pendidikan, bimbingan dan pengalaman yang positif, sebab kesannya akan disimpan di otaknya sampai hari tuanya. Usia dini merupakan fase penting dalam pertumbuhan anak. Proses pembentukan identitas dan karakter dimulai sejak usia dini. Untuk itu nilai-nilai kesetaraan yang tidak menganggap diri dan kelompok sendiri sebagai superior atas yang lain sangat penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Namun, tidak dapat dipungkiri tinta hitam diatas kertas kadang belum cukup menjadi pengikat atas dasar kewajiban pemerintah yang seharusnya terlaksana.



Gambar 2. Survey Tentang Lingkungan Desa Dan Faktor Putus Sekolah

Fenomena putus sekolah ataupun tidak sekolah, nampaknya sudah menjadi hal yang lumrah bagi beberapa masyarakat dan anak pedalaman kampung Monggor. Kurangnya motivasi dalam belajar serta dukungan dari orang tua kerap ditemukan dari latar belakang ekonomi yang kurang stabil. Jika dilihat dari potret kehidupan kampung Monggor, banyak anak-anak yang kesehariannya menghabiskan lebih banyak waktu di lingkungan masyarakat, seperti bersama keluarga dan teman sebayanya. Pendidikan formal didalam kelas hanya mereka temui 5-7 jam/hari, tentu pola asuh orang tua serta pergaulan menjadi hal yang didominasi untuk pembentukan karakter mereka. Kepribadian anak cenderung terbentuk dari segala hal yang mereka cerna baik secara semantik (verbal) ataupun perilaku (non-verbal) yang berada disekitar mereka. Hal ini yang kemudian memunculkan Gap pada ruang eksplorasi anak-anak di kampung Monggor. Dengan pendidikan, sikap penghargaan terhadap perbedaan yang direncanakan secara baik, generasi muda dilatih dan disadarkan akan

pentingnya penghargaan pada orang lain dan budaya lain bahkan melatihnya dalam hidup sehingga sewaktu mereka dewasa sudah mempunyai sikap itu (Warsah, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan temuan masalah mengenai rendahnya tingkat pendidikan yang timbul di Kampung Monggor, Desa Batubantar, Kabupaten Pandeglang, Banten, Tim Pengabdian masyarakat menyepakati bahwa perlu adanya perlakuan kepada masyarakat secara langsung melalui kegiatan seminar, terutama pada orang tua anak dan anak-anak yang merupakan target *audience* dari program kerja unggulan kami. Hal ini bermaksud agar masyarakat dapat mengetahui, mengenali, serta menyadari betapa pentingnya pendidikan dengan membangun pemahaman kepada para orang tua agar mampu mengimplementasikan secara nyata. Seminar dilaksanakan pada pertengahan program kerja, tepatnya pada hari Kamis, 07 September 2023, pukul 09.00 WIB yang bertempat di Majelis Kampung Monggor, Desa Batubantar dengan tema "Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini dan Dampak Pernikahan Di bawah Umur". Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah ibu-ibu warga Kampung Monggor dan Kampung Kadulambur sebagai perwakilan dari anak-anak di desa Batubantar. Partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini (Hendarto et al., n.d.).

Ada tiga tahapan metode pelaksanaan oleh tim dosen dan mahasiswa dalam melakukan pengabdian pada masyarakat diantaranya:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pertama dari rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Beberapa persiapan yang dilakukan diantaranya : Sebelum melaksanakan seminar, mahasiswa terlebih dahulu menentukan lokasi yang tepat untuk berlangsungnya kegiatan dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti situasi dan kondisi lokasi. Dalam menentukan lokasi, tim pengabdian memfokuskan pada potensi jarak yang dapat dijangkau warga. Lokasi yang ditentukan adalah majelis di kampung Monggor, sebab majelis tersebut banyak diketahui oleh warga dan memiliki luas yang memadai. Persiapan kedua, yaitu penentuan biaya yang akan diperlukan untuk pelaksanaan seminar. Untuk memperoleh biaya ini, tim pengabdian memanfaatkan anggaran yang diberikan oleh kampus melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya. Persiapan Program Kegiatan Persiapan ini disesuaikan dengan program unggulan

yang berlandaskan latar belakang masalah. Dalam persiapan program kegiatan, mempertimbangkan serta menentukan aktor sebagai komunikator yang kredibel dan dapat dipercayai oleh warga, sehingga pesan yang dikemas dalam program kegiatan ini mampu membawa perubahan. Banyak cara yang dapat dilakukan menjadi komunikator efektif dalam upaya memperbaiki kualitas relasi antar-sesama (Puji Rahayu et al., n.d.). Oleh karena itu, tim pengabdian ini berkolaborasi dan melibatkan Pak Lasip Susanto S.Pd,M.Si, selaku kepala dinas UPT Pendidikan Kecamatan Cimanuk yang memiliki kompetensi dibidangnya dan Pak Endang Suyatman S.Pd.I, selaku kepala dinas KUA yang memiliki pemahaman lebih mengenai "Dampak Pernikahan di bawah Umur" secara umum yang menjadi sebab dari salah satu faktor putus sekolah anak-anak di kampung Monggor.



Gambar 3. Wawancara dengan Dinas Pendidikan

2. Survey

Tahap survey, berisikan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan melalui wawancara kepada prangkat Kecamatan Cimanuk, Desa Batu Bantar dan Ketua RT Kampung Monggor, Sehingga menghasilkan gambaran terhadap fenomena dan gejala dari perilaku individu atau kelompok mengenai putus sekolah. Menurut Sujarweni, survey merupakan "Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan kemudian diajukan kepada responden".¹ Dari hasil survey melalui pengumpulan informasi yang didapat, kemudian menganalisa lebih jauh untuk mencari tahu preferensi dan pendapat tentang karakteristik fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat banyak menemukan kesenjangan diantara budaya masyarakat serta keterbatasan pola pikir, pengalaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan.

3. Pelaksanaan Seminar

Pelaksanaan seminar dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah pertama menentukan topik. Langkah awal berisikan

penentuan topik pembahasan yang diambil berdasarkan hasil wawancara dan fenomena yang terjadi. Topik yang diangkat mengenai aspek Pendidikan bertemakan "Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Sejak Usia Dini di Kampung Monggor". Kedua adalah menyediakan perangkat penunjang. Pada tahap ini, tim pengabdian mempertimbangkan perangkat penunjang seperti kesiapan laptop, proyektor, infokus serta media audio seperti sound sistem dan sarana pendukung lainnya yang tak kalah pentingnya adalah ruangan sebagai media pertemuan dengan memperhatikan daya tampung *audience* yang sudah diperkirakan sekitar 30 – 50 warga. Ketiga adalah Pesan yang akan disampaikan.

Pada tahap ini merancang pesan guna kesamaan makna antara komunikator dan komunikan yang dapat tersampaikan dengan efektif tanpa adanya hambatan. Adapun tipe pendekatan komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh pemateri seperti menampilkan slide power point dan penggunaan bahasa penyampaian yang sesuai dengan target *audience*, sehingga mudah dipahami dan mewujudkan sesi diskusi yang interaktif. Keempat adalah menentukan waktu pelaksanaan. Penentuan waktu sangat penting di pertimbangkan sebab dapat mempengaruhi partisipasi *audience* yang datang. Pelaksanaan seminar diadakan pagi hari tepat pada jam 09.00 WIB, sesuai dengan waktu kondusif para pemateri dan mengambil waktu senggang untuk berbincang dengan para warga. Tahap akhir adalah melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk *feedback* dari para warga yang mampu dijadikan acuan untuk menjalankan kegiatan atau program selanjutnya dengan lebih baik. Di tahap akhir ini, tanpa diwawancarai, warga dengan sendirinya menyampaikan kesan dan pesan dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini mampu menghasilkan sumber daya manusia yang awalnya putus sekolah menjadi rajin, disiplin serta dapat kembalim ke sekolah menatap masa depan yang lebih baik lagi. Pengabdian ini di inovasikan sedemikian rupa, sebagai wadah dari ruang diskusi yang nyaman dan tidak membosankan. Di imbangi dengan strategi pengemasan pesan menggunakan pendekatan *Generating of Meaning* atau kerap disebut "Perspektif Mencipta Makna", dengan tujuan serta harapan bukan sekedar menyampaikan pesan semata, namun dapat menanamkan makna tertentu yang jauh lebih mendalam pada benak

orang tua anak mengenai pendidikan. Adapun capaian yang lain dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut, anak yang putus sekolah setelah mendapatkan edukasi, sosialisasi serta pemahaman mengenai pendidikan akan terbuka hati dan tingkat kesadaran menjadi lebih lagi; Untuk orang tua agar menjaga putra putrinya dan selalu mendorong untuk maju terutama dalam bidang Pendidikan; Membantu berbagi dengan desa Batu Bantar, Kecamatan dalam rangka memperbaiki, menguraikan, meringankan, pemahaman yang berkaitan dengan makna dan arti pendidikan terutama anak usia dini dan anak putus sekolah, bagi remaja putus sekolah dan mempersiapkan remaja putus sekolah untuk masuk ke dalam dunia kerja, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Pada dasarnya masyarakat mengetahui bahwa pendidikan itu penting. Namun, dalam meningkatkan kesadaran pemahaman akan konsep pendidikan bagi anak masih terbilang rendah. Masyarakat membutuhkan sebuah dorongan sebagai motivasi lebih lanjut. Saat masyarakat telah memahami beberapa hal yang selama ini mereka ketahui dengan pengertian yang berbeda, namun tiba-tiba sadar bahwa apa yang sebelumnya mereka yakini benar ternyata keliru, disitulah mereka mendapatkan pengetahuan baru yang dilandaskan fakta yang lebih terbuka.

Dari program kegiatan seminar, mereka menyadari kegagalan mendidik anak adalah suatu hal yang fatal bagi keberlangsungan masa depan kedua belah pihak dengan anak. Ketidakmampuan perihal status sosial ekonomi bukan menjadi alasan, namun tantangan yang harus diselesaikan guna kesejahteraan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas maka tim pengabdian yang melibatkan dosen, mahasiswa dengan dinas terkait yang dilaksanakan di Kampung Monggor Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi.
2. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah.
3. Kurangnya kesadaran mengenai pendidikan. Beberapa masyarakat di desa mungkin kurang menyadari pentingnya pendidikan dan hal ini dapat mengakibatkan tingkat partisipasi yang rendah dalam pendidikan.
4. Kualitas pendidikan yang masih rendah. Kualitas pendidikan yang anak-anak terima mungkin

belum memadai, hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru atau kurikulum yang tidak sesuai.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kampung Monggor, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menambahkan tenaga kependidikan di sekolah dengan menambah jam belajar dan turut serta mengajar.
2. Melakukan kegiatan bimbingan belajar yang terfokus pada anak – anak Sekolah Dasar
3. Memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan kepada guru di desa untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
4. Menyediakan program beasiswa atau bantuan keuangan kepada keluarga yang kurang mampu untuk membantu biaya pendidikan anak-anak.

Melakukan kampanye kesadaran di desa untuk mengedukasi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianti, R., Lia Sari, S., Bangsawan, I., & Auliaurasyidin, S. (n.d.). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Hendarto, D., Putra, A. M., Yulivina, E., Fakultas Teknik, D., & Fakultas Teknik, M. (n.d.). *MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN MEMBACA SEJAK DINI DI DESA CIHOWE*.
- Puji Rahayu, N., Maulana, I., Fitri, D., sarita Putri, D., Jayanuarto, R., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *URGENSI JIWA KEPEMIMPINAN GUNA MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERT A>
- Warsah, I. (2017). Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 268–279. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>